

**GAMBARAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) PEKERJA BAGIAN FINISHING DI PROYEK
PEMBANGUNAN HOTEL SAMRATULANGI PT. IMAJI
CIPTA TRIDHISTANA JAKARTA TAHUN 2021**

SKRIPSI



Oleh:

Azka Falih

NIM.031711010

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2021**



SKRIPSI

**GAMBARAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) PEKERJA BAGIAN FINISHING DI PROYEK
PEMBANGUNAN HOTEL SAMRATULANGI PT. IMAJI
CIPTA TRIDHISTANA
JAKARTA TAHUN 2021**

Oleh:

Azka Falih

NIM. 031711010

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Azka Falih

NIM : 031711010

Prodi : Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Judul Skripsi : GAMBARAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA BAGIAN FINISHING DI PROYEK PEMBANGUNAN HOTEL SAMRATULANGI PT. IMAJI CIPTA TRIDHISTANA JAKARTA TAHUN 2021.

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 10 Agustus 2021 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.



Penguji I

(Lulus Suci Hendrawati, S.Kom, M.A)

Penguji II

(Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A)

Pembimbing

(Putri Winda Lestari, SKM, M.Kes (Epid))



HALAMAN RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Azka Falih
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Mei 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Jatiasih Indah Jl. Kalimantan B11
171 RT 04/06 Kel. Jatirasa Kec. Jatiasih Kota
Bekasi.
Nomor Telepon : 089614725530
Email : azkaafalih@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2004 – 2010 : SDIT IQRO
2. 2010 – 2013 : SMP MARTIA BHAKTI
3. 2013 – 2016 : SMAIT YAPIDH
4. 2017 – 2021 : D4 kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas
Binawan Jakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih sebebesar-besarnya kepada :

1. Paino Setyo S dan Alfiah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan semangat di setiap saat.
2. Ibu Dr.Ir. Illah Sailah M.S selaku Rektor Universitas Binawan
3. Ibu Mia Srimati S.Gz, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan.
4. Bapak Husen, SST.K3 M.Si selaku Kepala Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.
5. Bapak Drs. Sahuri, SST.K3, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Putri Winda Lestari, SKM, M.Kes (Epid) selaku Pembimbing Skripsi.
7. Ibu Lulus Suci Hendrawati, S. Kom, Msi selaku Penguji 1
8. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A selaku Penguji 2
9. Bapak Alik selaku pihak HSE PT. Imaji Cipta Tridhistana.
10. Seluruh Dosen, staff, karyawan Universitas Binawan yang telah memeberikan ilmu, wawasan dan pengalaman kepada penulis selama ini.
11. Teman K3 angkatan 2017 Universitas Binawan dan yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan.

Akhir kata semoga skripsi ini menjadi tulisan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Juni 2021

Azka Falih

ABSTRAK

Nama : Azka Falih
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian finishing di Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi.

Latar belakang: Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan tahap akhir dari metode pengendalian bahaya. Proses pekerjaan finishing menggunakan peralatan-peralatan kerja yang berbahaya seperti mesin gerinda dan bor tangan. Berdasarkan observasi awal di proyek pembangunan hotel Samratulangi, masih ditemukan banyaknya pekerja yang belum memakai alat pelindung diri (APD) lengkap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja finishing di proyek pembangunan hotel Samratulangi.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data menggunakan *total sampling*. Sampel penelitian adalah seluruh pekerja bagian finishing berjumlah 30 pekerja. Pengambilan data menggunakan lembar ceklist untuk mengukur perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD). Data dianalisis secara univariat.

Hasil: Gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerjaan finishing proyek pembangunan Hotel Samratulangi yaitu yang menggunakan masker 18 pekerja (60,0%), yang menggunakan *safety glasses* 13 pekerja (43,3%), yang menggunakan *ear plug* 20 pekerja (66,7%), yang menggunakan rompi 13 pekerja (43,3%), yang menggunakan sarung tangan 21 pekerja (70,0%), yang menggunakan *safety shoes* 13 pekerja (43,3%), dan yang menggunakan helm 20 pekerja (66,7%).

Kesimpulan: Masih terdapat pekerja finishing yang tidak menggunakan APD.

Kata Kunci : Perilaku, APD, pekerja finishing.

ABSTRACT

Name : Azka Falih
Study Program : Occupational Safety and Health
Tittle : Description of the behavior of using personal protective equipment (PPE) for finishing workers at the Samratulangi Hotel Development Project.

Background: The use of personal protective equipment (PPE) is the final stage of the hazard control method. The finishing work process uses hazardous work equipment such as grinding machines and hand drills. Based on initial observations at the Samratulangi hotel construction project, there were still many workers who did not wear complete personal protective equipment (PPE). The purpose of this study was to describe the behavior of using personal protective equipment (PPE) on finishing workers at the Samratulangi hotel construction project.

Methods: This research is a deskriptive quantitative research. The research sample is all workers in the finishing section totaling 30 workers. Collecting data using a checklist sheet to measure the behavior of using personal protective equipment (PPE). Data were analyzed univariately.

Results: The description of the behavior of the use of PPE in the finishing work of the Samratulangi Hotel construction project, namely those who use masks 18 workers (60.0%), who use safety glasses 13 workers (43.3%), who use ear plugs 20 workers (66.7%), who use vests 13 workers (43.3%), who use gloves 21 workers (70.0%), who use safety shoes 13 workers (43.3%), and who use helmets 20 workers (66.7%).

Conclusion: There are still finishing workers who do not use PPE.

Keywords: PPE use behavior, finishing workers.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Perilaku.....	6
2.2. Alat Pelindung Diri	7
2.2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri.....	7
2.2.2 Landasan Hukum Tentang Alat Pelindung Diri.....	8
2.2.3 Karakteristik Alat Pelindung Diri	9
2.2.4 Jenis Alat Pelindung Diri bagi Pekerja Konstruksi dan K3.....	9
2.3. Kerangka Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Kerangka Konsep	15
3.2. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	15
3.3. Populasi dan Sampel	16
3.3.1 Populasi	16
3.3.2 Sampel	16
3.4. Definisi Operasional.....	16
3.5. Sumber Data Penelitian	16
3.5.1 Data Primer	17
3.5.2 Data Sekunder	17
3.6. Instrumen Penelitian	17
3.7. Pengumpulan Data	17
3.8. Pengolahan dan Analisa Data	18
3.8.1 Pengolahan Data.....	18
3.8.2 Analisa Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
4.1. Gambaran Umum PT.Imaji Cipta Tridhistana	19
4.2. Hasil Penelitian	19
4.2.1 Karakteristik Responden	19
4.2.2 Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	21
4.3. Pembahasan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1. Kesimpulan	26
5.2. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	14
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	15
Gambar 4.1 Persentase Umur	21



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	16
Tabel 4. 1 Persentase Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Persentase Masa Kerja	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Tabel Penggunaan Masker	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Persentase Penggunaan Safety Glass	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Persentase Penggunaan Ear Plug	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Persentase Penggunaan Rompi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Persentase Penggunaan Sarung Tangan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Persentase Penggunaan Safety Shoes ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Persentase Penggunaan Helmet	Error! Bookmark not defined.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pertimbangan yang sangat penting bagi semua tenaga kerja. Faktanya, keselamatan dan kesehatan kerja masih sangat tidak memadai dan kurang diperhatikan instansi terkait dengan masih banyaknya pekerja yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri.

Di Indonesia, berdasarkan laporan kasus kecelakaan kerja dari PT. Jamsostek yang sekarang sudah menjadi Badan Pelaksana Jaminan Sosial (BPJS) sesuai data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Penduduk menyebutkan angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Kemudian data menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja menurun dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2019 angka kecelakaan kerja menjadi 114.000 kasus dan di tahun 2020 mencapai angka 129.305 kasus, tetapi jumlah ini masih membutuhkan perhatian serius. Untuk itu peningkatan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih harus dilakukukan.¹

Kecelakaan kerja merupakan hal tidak diinginkan dan tidak dapat di ketahui kapan terjadinya, tetapi semua itu bisa diantisipasi. Namun sekarang banyak perusahaan yang masih mengalami kecelakaan kerja. Hal ini karena masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat, perusahaan, pengusaha maupun tenaga kerja akan arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Pekerja konstruksi menghadapi bahaya kerja 2 - 4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja-pekerja lain pada umumnya. Laporan *Global Estimates Fatalities in 2002*, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menyatakan bahwa Standar Keselamatan Kerja di

Indonesia paling buruk dibandingkan dengan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya.²

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan Untuk melindungi seluruh bagian tubuh dari potensi resiko kecelakaan kerja di tempat kerja. Pada umumnya pekerja menganggap penggunaan alat pelindung diri (APD) tidak penting atau mengganggu aktivitas bekerja, terutama di proyek pembuatan Hotel Samratulangi. Jumlah pekerja yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) masih rendah.

Penggunaan alat pelindung diri yang tidak diimplementasikan dengan baik dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengawasan manajemen perusahaan yang kurang ketat saat penggunaan alat pelindung diri. Peraturan yang telah diterapkan akan sia-sia bila para pekerja masih tidak patuh, karena itu manajemen perusahaan membutuhkan pengawasan langsung. Jika pengawasan berhasil maka manajemen perusahaan harus melakukan inspeksi, pengecekan, pengawasan dan tindakan lain yang serupa. Hal ini dapat mencegah perilaku pekerja yang tidak disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri dan kurangi risiko kecelakaan kerja pada pekerja.

Peraturan yang mengatur Alat Pelindung Diri (APD) ada pada PERMENAKERTRANS No. 1 Tahun 1981 Pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa “Pekerja harus memakai alat pelindung diri yang diwajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja” tujuan dari penerbitan peraturan tentang alat pelindung diri adalah untuk melindungi para pekerja dari bahaya yang disebabkan antara lain seperti mesin, pesawat, proses dan bahan kimia, memelihara dan meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam penggunaan alat pelindung diri sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan terciptanya perasaan yang aman dan terlindungi, sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam bekerja.³

PT. Imaji Cipta Tridhistana adalah perusahaan yang bergerak di bidang arsitektur dan pelaksanaan konstruksi. Badan usaha ini berpengalaman dalam mengerjakan proyek nasional. PT. Imaji Cipta Tridhistana memiliki kualifikasi dalam proyek konstruksi, diantaranya seperti proyek pembangunan hotel, proyek pembangunan hunian, proyek pembangunan tempat hiburan, dan proyek pembangunan yang serupa lainnya.

PT. Imaji Cipta Tridhistana dalam beberapa bulan belakang ini sedang melakukan proyek pembangunan hotel yang dinamakan Hotel Samratulangi. Pembangunan ini dilaksanakan di Menteng, Jakarta Pusat.

Proyek ini telah berlangsung sejauh 70% dan tersisa pekerjaan finishing seperti pengecatan, pemasangan plafond, pengacian, dan lainnya. Pekerjaan finishing merupakan salah satu pekerjaan yang menjadi peranan penting pada proyek pembangunan hotel. Penyelesaian pekerjaan finishing pembangunan hotel memiliki tuntutan untuk dikerjakan dengan kualitas kerja yang baik dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga membutuhkan waktu penyelesaian yang lama. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan finishing tepat waktu. Selain itu, pekerjaan finishing seperti pengecatan akan berbeda macam APD nya dengan pekerjaan finishing lainnya. Masker, sarung tangan, sepatu *safety*, helm, dan rompi keselamatan ialah antara lain dari APD yang harus dipakai saat pekerjaan finishing pengecatan dilakukan.

Pada proyek pembangunan Hotel Samratulangi yang diproyeksikan oleh PT. Imaji Cipta Tridhistana memiliki standar pemakaian APD (alat pelindung diri) untuk para pekerjanya. Ketersediaan APD (alat pelindung diri) di Pembangunan Hotel Samratulangi sudah sesuai dengan jumlah pekerja yang ada. Penelitian ini di ambil oleh peneliti didasari dengan masih adanya beberapa pekerja bagian finisihing yang tidak memakai alat pelindung

diri lengkap di lapangan, yang telah disediakan oleh perusahaan. Seperti masih banyak nya pekerja yang tidak menggunakan helm, sepatu safety, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian finishing di proyek pembangunan hotel Samratulangi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini yaitu “bagaimana gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian finishing di proyek pembangunan hotel Samratulangi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian finishing di Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja pada pekerja bagian finishing di proyek pembangunan Hotel Samratulangi.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) yang terdapat di pekerjaan finishing proyek pembangunan Hotel Samratulangi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian finishing di proyek pembangunan hotel Samratulangi.

2. Bagi Program Studi

Menambah bahan kepustakaan dan pengembangan keilmuan civitas akademik terutama Universitas Binawan terkhusus bagi mahasiswa program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian finishing di proyek pembangunan hotel Samratulangi serta dapat menjadi suatu bahan atau masukan bagi perusahaan dan pekerja agar dapat menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja proyek pembangunan Hotel Samratulangi di PT. Imaji Cipta Tridhistana.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencakup dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Masalah penelitian hanya dilihat dari aspek gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di proyek pembangunan hotel Samratulangi.
3. Tempat penelitian ini berada pada proyek pembangunan Hotel Samratulangi Menteng, Jakarta Pusat.
4. Sasaran penelitian ini para pekerja proyek pembangunan hotel Samratulangi bagian finishing di PT. Imaji Cipta Tridhistana.
5. Waktu penelitian dari bulan Februari sampai Juli 2021

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku

Perilaku diterjemahkan dari kata bahasa Inggris “*behavior*” dan kata tersebut sering dipergunakan dalam bahasa sehari-hari, namun sering kali pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Perilaku juga sering diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditampilkan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya, atau bagaimana manusia beradaptasi terhadap lingkungannya. Perilaku, pada hakekatnya adalah aktifitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor – faktor keselamatan kerja.⁴

Dilihat dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Dari sudut pandang biologis, semua makhluk hidup mulai dari tumbuhan, hewan, dan manusia berperilaku, karena punya aktivitas masing-masing. Perilaku (manusia) adalah semua tindakan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung. Meskipun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁵

Menurut Skinner (1938) dalam Notoadmodjo perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).⁶ Perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Perilaku dapat berubah jika terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan di dalam diri seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja ialah pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁷

2.2. Alat Pelindung Diri

2.2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri

Menurut *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)*, *Personal Protective Equipment (PPE)* atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.⁸

Alat pelindung diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya – bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang-orang disekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.⁹

Alat Pelindung Diri atau (APD) dapat didefinisikan sebagai alat yang mempunyai kemampuan melindungi seseorang dalam pekerjaannya, yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) meliputi penggunaan respirator, pakaian khusus, kacamata pelindung, topi pengaman, atau perangkat sejenis yang bila dipakai dengan benar akan mengurangi risiko cedera atau sakit diakibatkan oleh bahaya. Alat pelindung diri adalah merupakan metoda terakhir yang digunakan setelah upaya melakukan metoda yang lainnya.¹⁰

Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan oleh pengusaha dan dipakai oleh tenaga kerja harus memenuhi syarat

pembuatan, pengujian dan sertifikat. Tenaga kerja berhak menolak untuk memakainya jika Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan tidak memenuhi syarat. Maka faktor-faktor yang harus di pertimbangkan di mana Alat Pelindung Diri (APD) harus:

1. Enak dan nyaman dipakai.
2. Tidak mengganggu ketenangan kerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja.
3. Memberikan perlindungan yang efektif terhadap segala jenis bahaya/potensi bahaya.
4. Memenuhi syarat estetika.
5. Memperhatikan efek samping penggunaan APD.
6. Mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan dan harga terjangkau.

2.2.2 Landasan Hukum Tentang Alat Pelindung Diri

1. Undang- undang No.1 Tahun 1970, tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja :¹¹
 - a. Bab VIII, Pasal 12, ayat b: Tenaga kerja berkewajiban untuk memakai alat pelindung diri.
 - b. Bab VIII, pasal 12, ayat c: Tenaga kerja berhak menyatakan keberatan kerja dimana syarat kesehatan dan keselamatan kerja serta alat-alat pelindung diri yang diwajibkan diragukan olehnya, kecuali dalam hal-hal khusus yang ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dapat dipertanggung jawabkan.
 - c. Bab IX, Pasal 13: Barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alatalat pelindung diri yang diwajibkan.

- d. Bab X, Pasal 14, ayat c: Pengurus diwajibkan menyediakan secara cumacuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan.¹²
2. Permenakertranskop RI No.: Per.01/Men/1981 tentang Kewajiban Melaporkan Penyakit Akibat Kerja pada:¹³
 - a. Pasal 4 ayat 3, yaitu: Pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma APD yang diwajibkan penggunaannya untuk tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja.
 - b. Pasal 5 ayat 2, yaitu: Tenaga kerja harus memakai alat-alat perlindungan yang diwajibkan untuk pencegahan penyakit akibat kerja.

2.2.3 Karakteristik Alat Pelindung Diri

Berikut adalah karakteristik dari Alat Pelindung Diri (APD)¹⁴:

- a. Alat pelindung diri mempunyai keterbatasan yang umum yaitu tidak dapat menghilangkan bahaya pada sumbernya.
- b. Apabila alat pelindung diri tidak berfungsi dan kelemahannya tidak diketahui maka risiko bahaya yang timbul dapat menjadi lebih besar.
- c. Saat digunakan, alat pelindung diri harus sudah dipilih dengan tepat dan harus selalu dimonitor.
- d. Pekerja yang menggunakannya harus sudah terlatih.

2.2.4 Jenis Alat Pelindung Diri bagi Pekerja Konstruksi dan K3

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. 2010. Nomor: Per.08/MEN/VII/2010 Pasal

3, Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi bahwa para pekerja konstruksi wajib menggunakan alat pelindung diri (APD) yang terdiri dari: ¹⁵

1. Topi pelindung kepala (*helmet*)

Topi/helm pengaman adalah sebagai suatu alat yang dipakai untuk memberikan perlindungan untuk kepala, atau bagian-bagiannya, terhadap benturan, benda-benda kecil/partikel-partikel berterbangan, sengatan listrik, atau kombinasi diantaranya. Topi atau helm pengaman yang digunakan adalah topi/helm Kelas C. Topi/helm pengaman yang dimaksudkan untuk melindungi kepala dari kekuatan benturan benda-benda yang jatuh, tanpa pengaman terhadap listrik.

2. Pelindung Mata *spectacles/goggles*

Alat pelindung mata digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektromagnetik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras dan lain-lain. Jenis alat pelindung mata antara lain:

- a. Kaca mata biasa (*Spectacle Goggles*), alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari partikel-partikel kecil, debu dan radiasi gelombang elektromagnetik.
- b. *Goggles*, alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari gas, debu, uap, dan percikan larutan bahan kimia. *Goggles* biasanya terbuat dari plastik transparan dengan lensa berlapis kobalt untuk melindungi bahaya radiasi gelombang elektromagnetik mangion.

3. Pelindung mulut dan hidung (*masker*)

Alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari risiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat

rangsangan. Sebelum melakukan pemilihan terhadap suatu alat pelindung pernafasan yang tepat, maka perlu mengetahui informasi tentang potensi bahaya atau kadar kontaminan yang ada di lingkungan kerja.

4. Pelindung telinga (*ear plug*)

Penyumbat Telinga atau Ear Plug digunakan untuk melindungi alat pendengaran yaitu telinga dari Intensitas Suara yang tinggi. Dengan menggunakan Ear Plug, Intensitas Suara dapat dikurangi hingga 10 ~ 15 dB. Ear Plug biasanya digunakan oleh Pekerja yang bekerja di daerah produksi yang memiliki suara mesin tinggi seperti SMT (Surface Mount Technology) ataupun Mesin Produksi lainnya.

5. Sarung tangan (*safety gloves*)

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.¹⁶

Sarung tangan rumah tangga (gloves), sarung tangan jenis ini bergantung pada bahan-bahan yang digunakan diantaranya:

- a. Sarung tangan yang terbuat dari bahan asbes, katun, wool untuk melindungi tangan dari api, panas, dan dingin.
- b. Sarung tangan yang terbuat dari bahan kulit untuk melindungi tangan dari listrik, panas, luka, dan lecet.
- c. Sarung tangan yang terbuat dari bahan yang dilapisi timbal (Pb) untuk melindungi tangan dari radiasi elektromagnetik dan radiasi pengion.
- d. Sarung tangan yang terbuat dari bahan karet alami (sintetik) untuk melindungi tangan dari kelembaban air, zat kimia.

- e. Sarung tangan yang terbuat dari bahan Poli Vinyl Chlorida (PVC) untuk melindungi tangan dari zat kimia, asam kuat, dan dapat sebagai oksidator.
6. Selempang penahan tubuh (*full body harness*)
- Full Body Safety Harness merupakan alat yang berfungsi sebagai pengaman untuk mencegah terjadinya cedera pada ketinggian. Full Body Safety Harness adalah alat yang harus digunakan bagi pekerja ketinggian atau pemanjat tebing, selain itu juga memiliki kelebihan dengan tali pengaman yang bisa melindungi seluruh tubuh sehingga kemungkinan cedera akibat hantakan saat jatuh sangat kecil. Alat ini disebut Full Body Harness karena alat ini didesain untuk melindungi semua bagian terpenting penggunaannya seperti: panggul, dada, paha dan seluruh tubuh pengguna.
7. Pelindung kaki (*safety shoes*)
- Alat pelindung kaki digunakan untuk melindungi kaki dan bagian lainnya dari benda-benda keras, benda tajam, logam/kaca, larutan kimia, benda panas, kontak dengan arus listrik.
- a. Sepatu kulit, yaitu sepatu khusus yang digunakan oleh petugas pada pekerjaan yang membutuhkan keamanan oleh benda-benda keras, panas dan berat, serta kemungkinan tersandung, tergelincir, terjepit, panas, dingin.
 - b. Sepatu boot, yaitu sepatu khusus yang digunakan oleh petugas pada pekerjaan yang membutuhkan keamanan oleh zat kimia korosif, bahan-bahan yang dapat menimbulkan dermatitis, dan listrik.
8. Rompi Keselamatan (*safety vest*)
- Ada beberapa jenis rompi keselamatan atau *safety vest* yang biasa digunakan oleh para petugas atau orang yang berkecimpung di bidang yang rawan terjadinya kecelakaan. Berikut ini adalah beberapa jenis rompi keselamatan:
- a. Rompi Performa Kelas 1

Rompi jenis ini tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam ROW (*Right-Of-Way*) di bawah FHWA Worker Visibility Final Rule. Hal tersebut dikarenakan pakaian atau rompi keselamatan jenis ini memiliki jumlah minimum material yang dibutuhkan untuk membedakan pemakainya dari lingkungan kerja, yang membuat rompi-rompi tersebut kurang terlihat. Agar rompi tersebut memenuhi syarat sebagai rompi atau pakaian performa kelas 1, maka warna yang digunakan haruslah lime menyala, oranye menyala atau merah menyala.

b. Rompi Performa Kelas 2

Jenis rompi yang kedua ini memiliki spesifikasi yang lebih baik dari sebelumnya, karena memiliki tingkat visibilitas yang lebih baik atau lebih terlihat. Rompi performa kelas 2 ini merupakan pakaian keselamatan minimum untuk para petugas lalu lintas atau mereka yang bekerja dan beraktivitas di siang hari, bekerja di jalan raya, sehingga rompi jenis ini menjadi penghalang fisik antara pekerja dan lalu lintas serta jalan raya berkecepatan rendah. Contoh pekerjaan yang menggunakan rompi performa kelas 2 ini adalah orang yang memotong rumput atau semak-semak di jalanan, inspeksi hingga memasang rambu di jalan.

c. Rompi Performa Kelas 3

Rompi performa kelas 3 memiliki spesifikasi lebih tinggi dari rompi performa kelas 2, karena penggunaannya yang dikenakan di lingkungan kerja yang kompleks sehingga dapat menimbulkan risiko tinggi bagi keselamatan pekerja. Contoh aktivitas yang menggunakan performa kelas 3 yakni para pekerja di malam hari, mereka yang beraktivitas dekat dengan lalu lintas jalan raya tanpa penghalang fisik atau secara langsung berada di area yang sangat padat.

d. Rompi Keselamatan Publik

Rompi jenis ini merupakan pakaian keselamatan berupa rompi yang dirancang untuk memberikan visibilitas atau dapat terlihat dalam situasi berbahaya dalam kondisi cahaya apapun baik di siang hari, di bawah lampu penerangan maupun dalam keadaan gelap. Rompi jenis ini dapat dikenali dengan panel identifikasi warna yang berbeda untuk setiap petugas, yakni warna merah untuk petugas kebakaran, biru untuk penegak hukum dan hijau untuk layanan medis darurat yang kesemuanya bertugas di jalan raya.

2.3. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka maka dapat dilihat kerangka teoritis sebagai berikut :

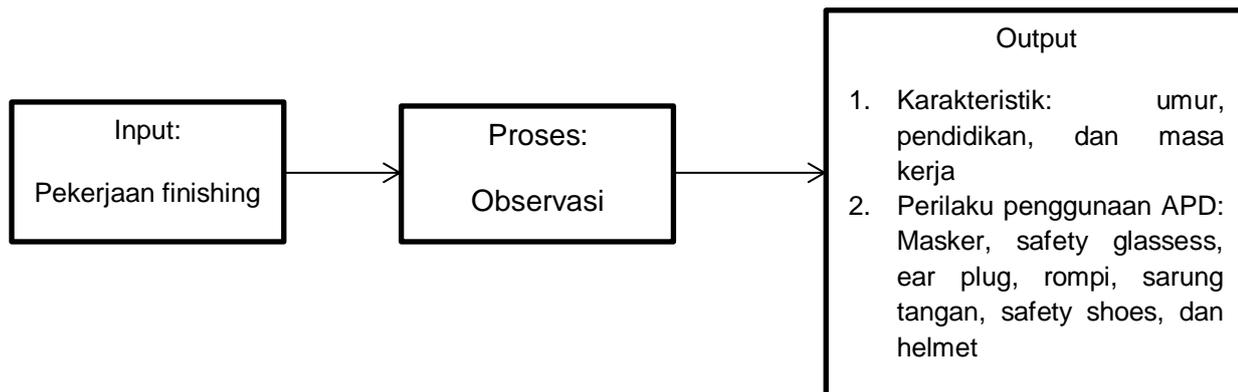


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan¹⁷. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan.



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.2. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Selain itu penelitian ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, hanya membuat kategori perilaku dan mencatat dalam lembar observasinya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian finishing di proyek pembangunan hotel Samratulangi. Seluruh pekerja bagian finishing berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian finishing di proyek pembangunan hotel Samratulangi sebanyak 30 orang.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Karakteristik Responden	Karakteristik responden berupa umur, pendidikan, dan masa kerja pekerja proyek hotel Samratulangi.	Observasi	Lembar ceklist	Penulisan nama, umur, pendidikan terakhir, dan masa kerja para pekerja.
2,	Perilaku	Penggunaan alat pelindung diri seperti masker, safety glassess, ear plug, rompi, sarung tangan, safety shoes, dan helmet	Observasi	Lembar ceklist	Ya/Tidak

3.5. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung di lapangan pada pekerja proyek pembangunan Hotel Samratulangi PT. Imaji Cipta Tridhistana dengan data tentang karakteristik responden seperti umur, masa kerja dan pendidikan, serta perilaku penggunaan APD.

3.5.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari PT. Imaji Cipta Tridhistana yang berhubungan dengan aspek yang diteliti. Data ini meliputi dokumen, data perusahaan, buku, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu lembar ceklist. Lembar ceklist ini berguna dalam pengumpulan data responden. Lembar ceklist, merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui karakteristik responden seperti umur, Pendidikan, masa kerja, serta perilaku penggunaan alat pelindung diri yang terdiri dari masker, *safety glasses*, *ear plug*, rompi, sarung tangan, *safety shoes*, helmet diukur dengan skala Guttman yaitu Ya dan Tidak.

3.7. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri dan pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar ceklist.

3.8. Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data Data yang telah terkumpul kemudian diolah, yang meliputi:

1. *Editting*, dilakukan untuk meneliti kembali setiap hasil pertanyaan kuisisioner mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri yang telah diisi.
2. *Entri data*, memasukkan data hasil dari observasi dan pertanyaan kuisisioner mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri ke dalam komputer untuk dianalisis.
3. *Tabulating*, memasukkan data hasil pertanyaan kuisisioner mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri dalam bentuk tabel.
4. *Analyzing*, yaitu data yang telah dimasukkan kedalam tabel kemudian dianalisis.

3.8.2 Analisa Data

Analisa data ini memakai univariat. Univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel. Analisis ini dilakukan pada masing-masing variabel, yaitu distribusi perilaku pekerja dan alat pelindung diri. Hasil analisis ini berupa distribusi data dan persentase pada setiap variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT.Imaji Cipta Tridhistana

PT. Imaji Cipta Tridhistana adalah badan usaha berpengalaman yang mengerjakan proyek nasional. PT. Imaji Cipta Tridhistana saat ini memiliki kualifikasi, dapat mengerjakan proyek-proyek dengan sub klasifikasi yaitu konstruksi bangunan multi atau banyak hunian, konstruksi bangunan komersial, konstruksi bangunan hiburan publik, konstruksi bangunan hotel, restoran, dan bangunan serupa lainnya.

Tridhistana Construction didirikan pada tahun 2000. PT. Imaji Cipta Tridhistana adalah perusahaan yang berpengalaman pelaksanaan kontruksi proyek nasional yang bergerak di bidang arsitek, kontraktor, dan interior design. Kantor pusat yang terletak di Jl. Kelurahan Raya No.016 RT.10/RW 11, Kec. Duren Sawit, Jakarta timur 13440. PT. Imaji Cipta Tridhistana dapat mengerjakan proyek-proyek dengan hub klasifikasi sebagai berikut:

1. Jasa pelaksana untuk kontruksi bangunan multi atau banyak hunian.
2. Jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan komersial.
3. Jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan hiburan publik.
4. Jasa pelaksana untuk konstruksi bangunan hotel, restoran, dan bangunan serupa lainnya.

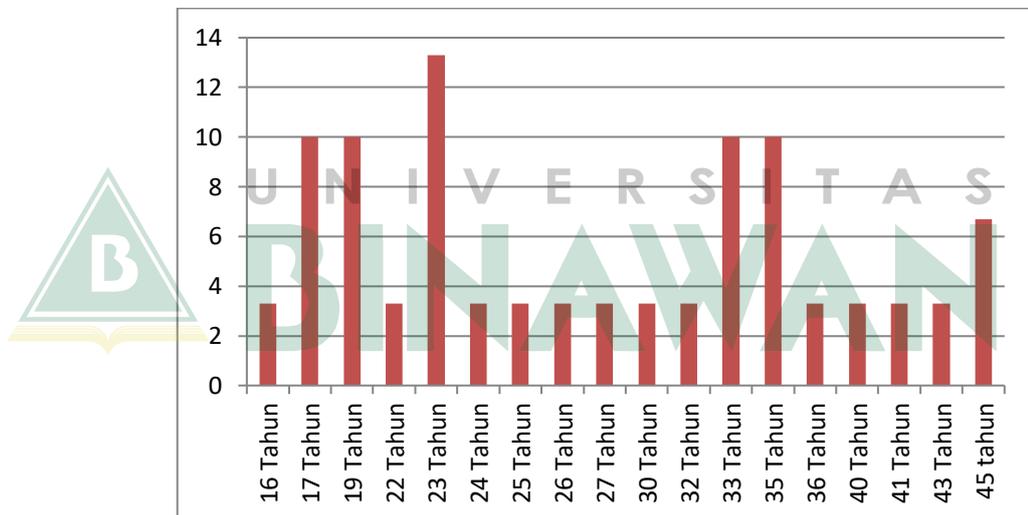
4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Distribusi kelompok umur responden dimana terlihat bahwa responden usia 16 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 17 tahun berjumlah 3 pekerja (10,0%), umur 19 tahun berjumlah 3 pekerja (10,0%), umur 22 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 23 tahun berjumlah 4 pekerja (13,3%), umur 24 tahun berjumlah 1 pekerja

(3,3%), umur 25 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 26 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 27 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 30 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 32 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 33 tahun berjumlah 3 pekerja (10,0%), umur 35 tahun berjumlah 3 pekerja (10,0%), umur 36 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 40 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 41 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 43 tahun berjumlah 1 pekerja (3,3%), umur 45 tahun berjumlah 2 pekerja (6,7%).



Gambar 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

2. Pendidikan

Distribusi kelompok menurut pendidikan responden yaitu pendidikan terakhir SD berjumlah 12 pekerja (40,0%), pendidikan terakhir SMP berjumlah 13 pekerja (43,3%), pendidikan terakhir SMA berjumlah 2 pekerja (6,7%), dan pendidikan terakhir SMK berjumlah 3 pekerja (10,0%).

Tabel 4.1. Distribusi Responden menurut Pendidikan di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021

	Frekuensi	Persentase
SD	12	40,0
SMA	2	6,7
SMK	3	10,0
SMP	13	43,3
Total	30	100,0

3. Masa Kerja

Distribusi kelompok menurut masa kerja responden yaitu masa kerja 2 bulan berjumlah 7 pekerja (23,3%), masa kerja 3 bulan berjumlah 13 pekerja (43,3%), masa kerja 4 bulan berjumlah pekerja (3,3%), masa kerja 5 bulan berjumlah 6 pekerja (20,0%), dan masa kerja 6 bulan berjumlah 3 pekerja (10,0%).

Tabel 4.2. Distribusi Responden menurut Masa Kerja di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021

	Frekuensi	Persentase
2 Bulan	7	23,3
3 Bulan	13	43,3
4 Bulan	1	3,3
5 Bulan	6	20,0
6 Bulan	3	10,0
Total	30	100,0

4.2.2 Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri

1. Masker

Diketahui bahwa sebanyak 12 pekerja yang tidak memakai masker (40,0%) dan 18 pekerja yang memakai masker saat bekerja (60,0%).

Tabel 4.3. Distribusi Penggunaan Masker di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021

	Frekuensi	Persentase
Tidak	12	40,0
Ya	18	60,0
Total	30	100,0

2. Safety Glassess

Diketahui bahwa sebanyak 17 pekerja yang tidak memakai safety glassess (56,7%) dan 13 yang memakai safety glassess saat bekerja (43,3%).

Tabel 4.4. Distribusi Penggunaan Safety Glassess di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021

	Frekuensi	Persentase
Tidak	17	56,7
Ya	13	43,3
Total	30	100,0

3. Ear Plug

Diketahui bahwa 10 pekerja yang tidak memakai ear plug (33,3%) dan 20 pekerja yang memakai ear plug saat bekerja (66,7%).

Tabel 4.5. Distribusi Penggunaan Ear Plug di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021

	Frekuensi	Pesentase
Tidak	10	33,3
Ya	20	66,7
Total	30	100,0

4. Rompi

Diketahui bahwa 17 pekerja tidak memakai rompi (56,7%) dan 13 pekerja memakai rompi saat bekerja (43,3%).

Tabel 4.6. Distribusi Penggunaan Rompi di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021

	Frekuensi	Persentase
Tidak	17	56,7
Ya	13	43,3
Total	30	100,0

5. Sarung Tangan

Diketahui bahwa 9 pekerja tidak memakai sarung tangan (30,0%) dan 21 pekerja yang memakai sarung tangan saat bekerja (70,0%).

Tabel 4.7. Distribusi Penggunaan Sarung Tangan di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021.

	Frekuensi	Persentase
Tidak	9	30,0
Ya	21	70,0
Total	30	100,0

6. Safety Shoes

Diketahui 17 pekerja tidak memakai *safety shoes* (56,7,0%) dan 13 pekerja yang memakai *safety shoes* saat bekerja (43,3%).

Tabel 4.8. Distribusi Penggunaan Safety Shoes di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021

	Frekuensi	Persentase
Tidak	17	56,7
Ya	13	43,3
Total	30	100,0

7. Helmet

Diketahui 10 pekerja tidak memakai helmet (33,3%) dan 20 pekerja yang memakai helmet saat bekerja (66,7%).

Tabel 4.9 Distribusi Penggunaan Helmet di PT. Imaji Cipta Tridhistana Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi Tahun 2021.

	Frekuensi	Persentase
Tidak	10	33,3
Ya	20	66,7
Total	30	100,0

4.3. Pembahasan

Penelitian dari Yani menunjukkan bahwa sebanyak 60% pekerja konstruksi yang masih tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).¹⁸ Penelitian oleh Widuri Juga menunjukkan hal yang sama, bahwa sebanyak 80% kasus kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia seperti diantaranya tidak mengenakan APD.¹⁹ Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama bahwa masih banyak pekerja di proyek konstruksi tidak menggunakan APD.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada proyek pembangunan Hotel Samratulangi dengan jumlah responden 30 orang, ditemukan responden yang memakai masker sebesar 60,0% dapat disimpulkan bahwa para pekerja telah dengan baik menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19 yang masih ada pada saat proses pembangunan Hotel Samratulangi. Ditemukan sebesar 56,7% responden pada bagian finishing yang tidak memakai *safety glasses* dikarenakan pekerja merasa tidak harus dipakai dalam suatu bidang pekerjaannya. Lalu ditemukan sebesar 66,3% responden pada bagian finishing memakai *ear plug* karena pekerja merasa di tempat pembangunan Hotel Samratulangi tingkat kebisingannya sangat besar. Ditemukan juga sebesar 56,7% responden pada bagian finishing yang tidak memaki rompi dikarenakan pekerja merasa

memakai rompi ditempat kerjanya tidak terlalu dibutuhkan atau efektif dalam pemakaian rompi tersebut. Telah ditemukan pula sebesar 70,0% responden pada bagian finishing yang sudah memakai sarung tangan, pekerja merasa lebih aman saat memakai sarung tangan karena dapat terhindar dari luka tergores saat sedang melakukan pekerjaan. Diketahui juga sebesar 56,7% responden pada bagian finishing yang tidak memakai safety shoes karena pekerja merasa tidak nyaman memakai safety shoes ketika sedang dalam pekerjaan. Terakhir telah ditemukan sebesar 66,7% responden bagian finishing yang sudah memakai helmet karena pekerja sadar akan bahaya barang/benda yang terjatuh dalam pekerjaan di pembangunan gedung tingkat tinggi.

Pada proyek pembangunan hotel Samratulangi yang diproyeksikan oleh PT. Imaji Cipta Tridhistana masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD yang sesuai dalam peraturan perusahaan yang ada. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja di pembangunan hotel Samratulangi. Penelitian dari Yani dan Widuri juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat terjadinya kecelakaan kerja menjadi semakin tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Gambaran karakteristik umur pekerja di proyek pembangunan hotel Samratulangi yang terbanyak ialah umur 23 tahun berjumlah 4 pekerja (13,3%). Karakteristik pendidikan pekerja di proyek pembangunan hotel Samratulangi yang terbanyak ialah SMP berjumlah 13 pekerja (43,3%). Karakteristik masa kerja pekerja di proyek pembangunan hotel Samratulangi yang terbanyak masa kerja 3 bulan berjumlah 13 pekerja (43,3%).
2. Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) yang terdapat di pekerjaan finishing proyek pembangunan Hotel Samratulangi seperti yang menggunakan masker 18 pekerja (60,0%), yang menggunakan safety glasses 13 pekerja (43,3%), yang menggunakan ear plug 20 pekerja (66,7%), yang menggunakan rompi 13 pekerja (43,3%), yang menggunakan sarung tangan 21 pekerja (70,0%), yang menggunakan safety shoes 13 pekerja (43,3%), dan yang menggunakan helmet 20 pekerja (66,7%).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran berkaitan dengan Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian finishing di Proyek Pembangunan Hotel Samratulangi, antara lain :

1. Perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan agar pekerja lebih patuh menggunakan alat pelindung diri (APD).
2. Perusahaan diharapkan mensosialisasikan kepada para pekerja agar selalu merawat alat pelindung diri (APD) agar selalu dalam keadaan baik dan layak pakai.
3. Pekerja diharapkan menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika bekerja dan ketika berada di lokasi proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Kementerian Ketenagakerjaan 2018
- ² Global Estimates Fatalities in 2002
- ³ PERMENAKERTRANS No. 1 Tahun 1981 Pasal 5 ayat 2
- ⁴ Fitriani S. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
- ⁵ Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- ⁶ Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
- ⁷ Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
- ⁸ Sugarda A, Santiasih I, Juniani AI. Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Allowance Proses Kerja Pematangan Kayu (Studi Kasus : PT. PAL INDONESIA). Jati Undip J Tek Indo.
- ⁹ Widayana, Wiratmaja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
- ¹⁰ Widayana, Wiratmaja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
- ¹¹ Undang-undang No.1 Tahun 1970, tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- ¹² Rijanto B. Pencegahan Kecelakaan di Industri Kerja. Edisi Ketii. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2011.
- ¹³ PERMEN PUPR NO 21/PRT/M/2019 - Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.
- ¹⁴ Tarwaka, *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Manajemen Dan Implentasi K3 Di Tempat Kerja* (Surakarta: Harahap Press, 2015)
- ¹⁵ Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. 2010. Nomor: Per.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- ¹⁶ Tarwaka, *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Manajemen Dan Implentasi K3 Di Tempat Kerja* (Surakarta: Harahap Press, 2015)
- ¹⁷ K Wulandari, Ajeng Galuh. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-Eklamsia Di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2012. Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Sains, 2013, 15.1.
- ¹⁸ Yani Fitria Warnaningrum (2019) Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Grand Kamala Lagoon Bekasi. Tersedia pada : <http://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/49>
- ¹⁹ Widuri, Ari (2020) *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang APD dengan Perilaku Penggunaan APD di PT. Waskita Beton Precast Batching Plant Setu Tahun 2020*. Bachelor thesis, Universitas Binawan.

Lampiran
LEMBAR CEKLIST

PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI POYEK PEMBANGUNAN HOTEL SAMRATULANGI TAHUN 2021

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Masa Kerja :

No.	Alat Pelindung Diri (APD)	Menggunakan	Tidak Menggunakan
1.	Masker		
2.	<i>Safety Glasses</i> (Kacamata pengaman)		
3.	<i>Ear Plug</i>		
4.	Rompi		
5.	Sarung Tangan		
6.	<i>Safety Shoes</i> (Sepatu pengaman)		
7.	Helmet		

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Finishing Pemasangan Keramik



2. Pengacian/Plester



U N I V E R S I T A S
B I N A W A N

3. Pengecatan Memakai Kompresor



4. Pekerjaan pelapis dinding alumunium

